REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB 1
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Di Indonesia terjadi krisis ekonomi yang berlangsung pada zaman dahulu hingga sekarang ditandai dengan adanya kerapuhan dalam sistem perekonomian. Hal itu menyebabkan tingginya tingkat kemiskinan, ujung konflik sosial antar masyarakat. Hakikatnya Indonesia merupakan salah satu negara kesatuan yang kaya akan sumber daya alam dan sumber daya manusia.

> "Menurut studi terakhir pada tahun 2010, Indonesia memiliki jumlah penduduk 237.641.326 juta jiwa. Namun, menurut dari perkiraan belakangan ini dalam berbagai lembaga Indonesia diperkirakan memiliki lebih dari 260 juta penduduk pada tahun 2017 dari jumlah tersebut sekitar 90% penduduk Indonesia adalah beragama Islam.[1]"

Pada saat ini Indonesia masih dikategorikan sebagai negara termiskin ketiga di dunia. Adapun berbagai faktor kemiskinan lebih didomisili dari adanya struktur maupun budaya masyarakatnya, baik dari akses maupundari faktor produksinya[2]. Di lain pihak pemanfaatan sumber daya alam yang kurang memadai menyebabkan terjadinya ketidakmerataan. Berbagai macam ketidakmerataan sumber daya alam (SDA) yang ada menyebabkan berbagai masalah seperti, kemiskinan, pengangguran dan lain-lain).

> "Kemiskinan di Indonesia pada Maret 2016 sudah mencapai 28,01 juta orang (10,86 persen). Persentase penduduk miskin di daerah perkotaan pada September 2015 sebesar 8,22 persen, turun menjadi 7,79 persen pada Maret 2016. Sementara persentase penduduk miskin di daerah perdesaan

[1] Badan Pusat Statistik, *Proyeksi Penduduk Indonesia Tahun 2010-2035* (Jakarta: Badan Pusat Statistik, 2018), 23.

[2] Antonio, *Bank Syariah, Dari Teori Ke Praktek*, 5.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

> naik dari 14,09 persen pada September 2015 menjadi 14,11 persen pada Maret 2016. Selama periode September 2015–Maret 2016, jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan turun sebanyak 0,28 juta orang (dari 10,62 juta orang pada September 2015 menjadi 10,34 juta orang pada Maret 2016), sementara di daerah perdesaan turun sebanyakg 0,22 juta orang (dari 17,89 juta orang pada September 2015 menjadi 17,67 juta orang pada Maret 2016).[3]"

Berpijak dari data diatas dapat kita lihat bahwasannya tingkat kemiskinan yang ada dikota mulai menurun dari pada yang ada di desa. Namun data yang ada masih menunjukan bahwa jumlah kemiskinan yang ada di Indonesia masih tinggi seperti yang ada diwilayah pedesaaan. Untuk mengatasi hal tersebut, maka perlu adanya upaya dari berbagai pihak untuk mengatasinya, diantaranya semua kelermbagaan baik itu pemerintah maupun masyarakat. Disini perlu peran utama masyarakat dalam upaya mencapai kemandirian yang memenuhi kebutuhannya.

Pada era globalisasi saat ini, lebih menekankan kepada bagaimana upaya untuk memandirikan masyarakat. Kemandirian adalah suatu upaya yang dilakukan oleh bangsa dalam upaya membentuk kemandirian masyarakat demi memenangkan adanya persaingan. Dalam hal ini suatu bangsa akan menunjukkan sebuah proses kemandirian bagi warga negaranya dimulai dari proses, perubahan menset tiap warganya, tahap demi tahap akan dimulai sebuah proses memberdayakan.

Maknanya suatu usaha memberdayakan masyarakat maka dimulai dari proses memandirikannya. Dengan ini

[3] Badan Pusat Statistik, *Profil Kemiskinan Di Indonesia September 2016*, BPS Online, 3 januari 2017, https://www.bps.go.id/pressrelease/2017/01/03/1378/profil-kemiskinan-di-indonesia-september-2016.html

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

masyarakat akan memulai baik dalam pemenuhan kebutuhannya sendiri menuju yang terbaik. Pemenuhan kebutuhan ini bisa dilakukan oleh siapa saja, dimana saja maupun kapan saja yang intinya berubah dari kondisi yang satu menuju kondisi yang lbih baik. Hakikatnya upaya pemberdayaan masyarakat diperuntukkan bagi setiap kalangan masyarakat yang belum mampu, belum mandiri, maupun jauh dari kata sejahtera.

Adapun makna pemberdayaan ditandai dengan adanya berbagai upaya maupun usaha pengembangan masyarakat dimulai dari keadaan yang lemah belum mampu menjadi masyarakat yang punya daya. Hal itu ditujukan agar mencapai suatu usaha maupun kehidupan yang lebih baik. Disini masyarakat akan memperoleh berbagai hak terutama dalam pengambilan keputusan, tindakan, baik terhadap dirinya sendiri maupun terhadap orang lain..[4] Pemberdayaan masyarakat diatas menjelaskan bagaimana upaya membantu, meningkatkan keadaan tiap masyarakat dari yang kurang berdaya menjadi berdaya bahkan berdiri untuk mencapai kesejahteraan. Dalam pemberdayaan masyarakat terdapat berbagai prinsip-prinsip diantaranya melalui kesetaraan, partisipasi, keswadayaan, dan berkelanjutan.

> "Pemberdayaan merupakan dalam meningkatkan taraf hidup dan tingkat kesejahteraan serta pengembangan ekonomi masyarakat. Masyarakat seharusnya berpartisipasi dalam kegiatan pemberdayaan sosial ekonomi agar terwujudnya kesejahteraan.[5] Konsep pemberdayaan mencakup pengertian pembangunan masyarakat

[4] Bactiyar Rifai, "Efektifitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan dalam Program Pengembangan Lebsite Pemberdayaan Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoharjo," *Kebijakan dan Manajemen Publik* Vol. 1 No. 1 (2013):132, diakses 10 Desember 2019.

[5] Sismudjito, "Pemberdayaan Sosial Ekonomi Petani Perkebunan Inti Rakyat: Studi Kasus di Kisaran Sumatera Barat," *Jurnal Sosiologi Pedesaan* , Vol.2 No 1 (2016), 63.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

(*community development*) dan pembangunan yang bertumpu pada masyarakat (*community based development*) terkait dengan pemahaman perlunya pemberdayaan masyarakat melalui kemandirian usaha mereka sendiri dalam rangka mencapai rujuan menuju keadaan yang lebih baik. Memberdayakan masyarakat adalah upaya untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan sehingga mereka memiliki kemampuan untuk memenuhi kebutuhan dasarnya, meningkatkan pendapatan serta ikut berpartisipasi dalam kegiatan yang ada di masyarakat. Pemberdayaan lebih luas dari sekedar upaya untuk memenuhi kebutuhan dasar atau sekedar mengentaskan kemiskinan.[6]"

Berbagai wujud upaya pemberdayaan masyarakat dapat dilakukan melalui berbagai hal, diantaranya sektor industri berupa UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) yang ada di masyarakat. UMKM sangatlah berperan dalam membantiu perekonomian yang ada di masyarakat pedesaan. Dengan adanya unit ini masyarakat sering kali terbantu akan perekonomiannya semakin meningkat. Seperti halnya UMKM yang ada di Kota Kudus, terutama di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang terkenal akan kerajinan anyaman bambu dan tradisi rebo wekasan.

Kerajinan anyaman bambu merupakan salah satu kerajinan tangan yang bahan utamanya dari bambu dengan kriteria tidak terlalu muda dan tidak terlalu tua sehingga mudah untuk dianyam seperti bambu apus. Bambu adalah tumbuhan yang sebangsa dengan rumput, tetapi bukan rumput sembarang rumput yang memiliki berbagai

[6]Arif Eko Wahyudi Arfinto Dan Ahmad Riyad U. Balahmar, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Pembangunan Ekonomi Desa, *JKMP*, Vol.2 No 1 (2014), 56.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kegunaan. Menurut G. Margono jenis-jenis bambu di dunia ini sangat banyak, kira-kira ada 700 jenis. Secara umum tumbuhan ini dapat tumbuh di dataran rendah dan di pegunungan dengan ketinggian 3000 meter dari permukaan laut, terutama di tempat-tempat terbuka yang bebas dari genangan air. Karena itu ia banyak tumbuh di lereng-lereng, bukit-bukit dan di tebing-tebing sungai. jenis-jenis bambu yang terpenting dan bisa digunakan untuk membuat anyaman antara lain: bambu tali dan bambu apus,bambu betung, bambu gombong, bambu kadalan, bambu talang, bambu duri, bambu ori, dll.[7]

Menurut Budi Santoso, Sos Dkk, Bambu Tali atau bambu apus (*Gigantochloa apus*) yaitu bambu ini termasuk dalam genus Gigantochloa, Bambu jenis ini merupakan bambu yang paling banyak dimanfaatkan untuk keperluan bangunan rumah sederhana atau penunjang bangunan modern. Bambu Betung atau bambu petung (*Dendrocalamus asper*) bambu ini tergolong kuat, keras, seratnya besar-besar, dindingnya tebal sehingga tidak mudah patah atau menggeliat.[8]Berbagai macam produk kerajinan anyaman bambu di Desa Jepang meliputi perabotan rumah tangga seperti (besek, kepang, tambir, nampan, tempat tisu, kurungan ayam, kurungan burung, tempat tisu, celengan, tikar, atap rumah).

Setelah membahas mengenai kerajinan bambu, Desa Jepang Kudus terkenal akan tradisi Rebo Wekasan yang mana sebagai upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat setempat dan sebagai salah satu pelestarian tradisi dari nenek moyangnya. *Rebo Wekasan* di Masjid Wali al-Makmur Desa Jepang Mejobo Kudus termasuk salah satu tradisi budaya yang masih berkembang. *ReboWekasan* bagi masyarakat desa Jepang merupakan tradisi yang menjadi bagian tidak terpisahkan dalam

[7]G. Margono, *Ketrampilan Anyaman Bambu Dan Rotan* (Semarang: CV. Aneka Ilmu, 1990), 1.

[8]Budi Santosa, dkk., *Koleksi Kerajinan Bambu* (Semarang: Kepala Dinas Kebudayaan Dan Pariwisata, 2013), 74-76.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

kehidupan keberagamaan mereka. Bahkan dalam perkembangannya, tradisi ini tidak hanya diterima oleh masyarakat desa jepang, tetapi juga diikuti berbagai masyarakat yang datang dari berbagai daerah di luar kabupatenKudus.

Rebo Wekasan, yang berarti hari Rabu terakhir, merupakan prosesi ritual yang dilaksanakan tiap tahun pada malam Rabu terakhir di Bulan Sapar dalam penanggalan hijriyah. Tradisi *Rebo Wekasan* merupakan ritual upacara doa memanjatkan keselamatan kepada Allah dan pembagian banyu salamundi Masjid Wali Al- Makmur Desa Jepang.*Tradisi Rebo Wekasan* termasuk kedalam salah satu bentuk kearifan lokal budaya yang ada di Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus yang mana juga terdapat kirab, pengajian akbar setelah kegiatan tersebut.

Masyarakat Jawa Tengah dan sekitarnya akan memandang Rebo Wekasan sebagai hari yang dikeramatkan yang mana dianggap sebagai hari penuh kesialan. [9] Disini terdapat berbagai ungkapan penyebutan ada masyarakat yang menyebut sebagai *Rebo Wekasan* atau *Rebo Pungkasan* yang mana kesemuanya memiliki maksud yang sama diantaranya Rabu terakhir dalam bulan Safar penanggalan Hijriyah. Sejatinya bulan Ṣafar tidaklah berbeda dengan bulan-bulan lainnya. Hanya saja Rasulullah pernah menyinggung tentang bulan Ṣafarini dalam hadisnya, "Tidak ada penyakit menular,tidak adamitos, tidak ada prasangka buruk, tidak ada (keramat) bulan Ṣafar."[10] K.H. Abdul Hamid Quds dalam kitabnya *Kanz al-Najah wa al- Surur* di jadikan sebagai bahan rujukan ritual *Rebo Wekasan*.

Rebo Wekasan dijadikan di jadikan sebagai fenomena yang terjadi di masyarakat karena faktor akulturasi budaya Jawa

[9]Mohammad Dzofir, "Agama Dan Tradisi Lokal Studi Atas Pemaknaan Tradisi *Rebo Wekasan*di Desa Jepang, Mejobo, Kudus," *JurnalIjtimaiya* 1, no. 1 (2017): 114.https://www.researchgate.net/publication/343719332

[10] Mundzirin Yusuf, Moch. Sodik, dan Radjasa Mu'tashim, *Islam dan Budaya Lokal* (Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga, 2005),11.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

Islam secara intensif yang mana di pengaruhi dengan acara selametan, pengajian. Istilah *Rebo Wekasan*, dalam tradisi masyarakat, memiliki ragam variasi dalam penyebutannya dan maknanya. Sebagian masyarakat menyebutnya dengan istilah *Rebo Wekasan*, Rebo berarti hari Rabu dan wekasan yang berarti pesanan. Berdasarkan makna tersebut, maka istilah *Rebo Wekasan* berarti hari Rebo yang spesial tidak seperti hari-hari Rabu yang lain. Seperti barang pesanan yang dibikin secara khusus dan tidak dijual kepada semua orang. Kesimpulan ini bisa dipahami oleh karena *Rebo Wekasan* memang hanya terjadi sekali dalam setahun dimana para sesepuh berpesan (wekas atau manti-manti) agar berhati-hati pada hari itu.

Sebagian yang lain menyebutnya dengan istilah Rebo Pungkasan, Rebo berarti hari Rabu dan kata Pungkasan yang berarti akhir. Istilah ini mudah dimengerti. Sebab *Rebo Wekasan* berarti hari rabu yang terakhir dari bulan Sapar atau Shofar, bulan kedua dari penanggalan hijriyyah. Selain itu ada juga sebagian masyarakat yang menyebutnya dengan Istilah *Rebo Kasan*.Istilah *Rebo Kasan* sendiri dipahami dalam pengertian yang sama dengan *Rebo Wekasan*, karena istilah kasan adalah penggalan dari kata wekasan. Tradisi ini ditandai dengan berdoa, minum air salamun, selamatan di Masjid atau Mushola, shalat Sunnah 4 rakaat.[11]

Disini terlihat bahwasannya Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus memiliki berbagai tradisi atau kebudayaan dan sebagai sentral kerajinan anyaman bambu. Pada dasarnya tradisi Rebo Wekasan yang ada di Desa Jepang sudah ada secara turun temurun dan perlu dilestarikan dari nenek moyang. Hal itu ditandai dengan terdapatnya kegiatan doa bersama, minum air salamun yang dikeramatkan (berada di sebelah Masjid Wali al-Makmur), serta adanya kirab budaya (yang menghadirkan sedekah bumi dan penampilan kerajinan anyaman) yang diarak

[11]Mohammad Dzofir, "Agama Dan Tradisi Lokal Studi Atas Pemaknaan Tradisi *Rebo Wekasan*di Desa Jepang, Mejobo, Kudus," *JurnalIjtimaiya* 1, no. 1 (2017): 114.https://www.researchgate.net/publication/343719332

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

mengelilingi desa dengan jarak 4 km, di mulai dari Masjid Wali Al-Makmur sampai kembali lagi ke masjid tersebut. Berkaitan dengan adanya tradisi yang ada sering kali tergeser akan modernisasi maupun globalisasi yang ada. Hal itu terlihat kedalam berbagai kegiatan yang berhuungan dengan tradisi *Rebo Wekasan* terdapat sebagian pemuda yang tidak mau melestarikan, adakalanya sebagian pemuda jarang untuk belajar menganyam bambu yang digunakan dalam kirab budaya sewaktu tradisi *Rebo Wekasan*. Dengan adanya tradisi Rebo Wekasan di Desa Jepang Kec Mejobo Kab Kudus sangat mempengaruhi pola kehidupan masyaraknya baik dalam sikap religius maupun pereonomian (melalui wujud kerajinan anyaman).

Maka dengan ini penulis akan memaparkan bahwasannya dengan adanya tradisi Rebo Wekasan Desa Jepang dapat meningkatkan perekonomian masyarakat. Terbukti kedalam susunan acara Rebo Wekasan meliputi pembacaan doa, minum air salamun (bertempat sebelah Masjid Wali al-Makmur), Kirab budaya (menghadirkan sedekah bumi, jajan tradisional khas Jepang berupa bikang, rengginang dan menghadirkan anyaman bambu), shalat Sunnah 4 rakaat, selametan atau hajatan. Disini antara tradisi Rebo Wekasan dan kerajinan anyaman memiliki wujud berkesinambungan dalam hal upaya memberdayakan masyarakat baik dari segi tradisi maupun kebudayaan desa tersebut. Sehingga penulis membuat penelitian dengan judul " Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Desa Jepang, Kecamatan MejoboKabupaten KudusMelalui Tradisi Rebo Wekasan".

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian tidak akan menetapkan penelitiannya berdasarkan fariabel penelitian, akan tetapi meliputi keseluruhan aspek yang diteliti terdiri dari aspek tempat, pelaku, aktivitas yang saling bersinegris.[12] Berdasarkan argumen tersebut maka fokus penelitian yang dilakukan peneliti kepada pelaku kepala desa, tokoh agama, para pengrajin anyaman bambu, dengan aktivitas

[12]Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017), 54.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

pemberdayaan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat yang bertempat di desa jepang.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah terkait dalam penulisan yang akan dilakukan oleh penulis yaitu :

1. Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Rebo Wekasan dan Kerajinan anyaman di Desa JepangKecamatan Mejobo, Kabubaten kudus?
2. Apa saja potensi yang terdapat di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabubaten kudus?
3. Bagaimana faktor pendukung dan penghambat kerajinan anyaman dan tradisi Rebo Wekasan yang ada di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus?

D. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui Bagaimana pemberdayaan ekonomi masyarakat melaui tradisi Rebo Wekasan dan Kerajinan anyaman di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabubaten kudus.
2. Untuk mengetahui potensi yang terdapat di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabubaten kudus
3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kerajinan anyaman dan tradisi Rebo Wekasan yang ada di Desa Jepang, Kecamatan Mejobo, Kabupaten Kudus.

E. Manfaat Penelitian

1. Segi Teoritis

   Penelitian ini diharapkan bisa memberikan kontribusi wacana dan menambah ilmu pengetahuan bagaimana upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Rebo Wekasan yang teraktualisasi melalui kirab budaya kerajinan anyaman ambu Desa Jepang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

2. Segi Praktis

Penelitian ini memiliki kegunaan praktis sebagai berikut :

a. Penelitian ini diharapkan memberikan informasi kepada masyarakat tentang pemberdayaan di bidang tradisi budaya Rebo Wekasan dan kerajinan anyaman.
b. Bagi masyarakat desa Jepang Kudus, diharapkan agar bisa mengembangkan dan melestarikan tradisi Rebo Wekasan dan kerajinan anyaman bagi generasi pendatang.
c. Sumber informasi bagi yang membutuhkan terutama bagi yang sedang penelitian guna mempermudah analisis.

F. Sistematika Penulisan

Dalam penulisan skripsi ini terdiri dari lima bab yang isinya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi latar belakang, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, sistematika penulisan skripsi.

BAB II : KERANGKA TEORI

Pada bab ini berisi uraian konsep yang berkaitan dengan judul penelitian, yang meliputi pemberdayaan masyarakat Islam, ekonomi masyarakat, tradisi rebo wekasan, kerajinan anyaman bambu, Penelitian Terdahulu, Kerangka Berfikir.

BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang jenis-jenis dan pendekatan penelitian, seeting penelitian, Subyek Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Pengujian Keabsahan Data dan Teknik Analisis Data.

REPOSITORI IAIN KUDUS

REPOSITORI IAIN KUDUS

BAB IV : HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN

Bab ini berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian (sejarah Desa Jepang, MejoboKudus, geografis, visi misi, demografi) dan deskripsidata penelitian berkaitan dengan pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui tradisi Rebo Wekasan terwujud kedalam kerajinan anyaman bambu.

BAB V : PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan, saran, dan penutup.

REPOSITORI IAIN KUDUS